

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah atau Nagari di MinangKabau (Sumatera Barat) memiliki tari piring masing-masing. Sebagaimana diketahui oleh khalayak umum bahwasanya Tari Piring merupakan identitas kultural dan iconik dari masyarakat Minangkabau. Tari Piring yang terdapat di setiap Nagari di Minang Kabau memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri memiliki ciri khas serta dapat menjadi identitas suatu Nagari, begitupun dengan Tari *Piriang Tigo Sapilin* yang berada di Nagari pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Pariangan dikenal dengan Nagari tertua di MinangKabau. Nagari Pariangan memiliki atraksi budaya masyarakat setempat yaitu pacu jawi, yang diadakan sekali dalam setahun, selama 4 minggu dilaksanakan setiap hari sabtu secara berturut-turut dalam satu bulan seusai panen padi. Saat ini, pacu jawi tidak lagi sekedar tradisi melainkan telah menjadi tujuan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Alek Nagari pacu jawi digelar di empat kecamatan yakni di kecamatan Pariangan, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Rambatan dan kecamatan Limo Kaum (wawancara dengan sekretaris Nagari Pariangan 11 juli 2023). Pelaksanaan acara ini, dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Pariangan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian acara Pacu jawi adalah budaya masyarakat sebagai bentuk event yang merupakan agenda rutin dari masyarakat pariangan bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar.

Pacu jawi merupakan balapan sapi di sawah yang berair dipimpin oleh pemuda yang disebut Joki. Sapi yang dipakai dalam pacu jawi ini yaitu sapi jantan sebanyak dua ekor diikatkan ke bajak terbuat dari kayu. Sapi yang menang dalam perlombaan akan dihargai mahal dalam pelelangan sapi nantinya. Dalam rangka penyelenggaraan Alek nagari pacu jawi biasanya dilengkapi dengan hiburan berbagai pertunjukan kesenian tradisi seperti, tari pasambahan, tari sado, *oguang jana, silek* dalam sawah dan tari *Piriang Tigo Sapilin*.

Tari *Piriang Tigo Sapilin* merupakan sebuah bentuk tari tradisional dari masyarakat di Nagari Pariangan dan sebagai hiburan yang ditampilkan pada saat jeda perlombaan pacu jawi di laksanakan dari satu babak ke babak berikutnya. Pertunjukan Tari *Piriang Tigo Sapilin* yang dilakukan oleh tiga kelompok penari secara bergantian merupakan bentuk ekspresi kegembiran dan partisipasi aktif masyarakat penonton yang hadir dalam acara alek pacu jawi di Pariangan. *Tari Piriang Tigo Sapilin* merupakan ungkapan kegembiraan dan rasa syukur masyarakat Nagari Pariangan atas hasil panen yang telah diperoleh dan juga pertunjukan yang disenangi tidak hanya masyarakat setempat tapi juga wisatawan dari luar daerah bahkan wisatawan mancanegara.

Gerak sebagai ekspresi keindahan penari diungkapkan dalam bentuk gerak rampak terdiri dari :gerak *Sambah pamulo*, gerak *mananam*, gerak *manyabik*, gerak *Manyilang Pangka*, gerak *Mangisai Jerami*, gerak *Beleang rantak Kudo*, gerak *kambang bungo*, gerak *Alang Tabang* dan gerak *Sambah panutuik*. Tari *Piriang Tigo Sapilin* dalam pertunjukannya memiliki atraksi penari menginjak pecahan

Kaca. Musik pengiring Tari *Piriang Tigo Sapilin* ini menggunakan alat musik berupa *gandang tambua* dan *talempong pacik*.

Keberadaan Tari *Piriang Tigo Sapilin* diakui oleh masyarakat Nagari Pariangan yang sebagaimana dijelaskan oleh uda armen sebagai masyarakat nagari pariangan, Tari *Piriang Tigo Sapilin* mempunyai arti penting keberadaanya di tengah masyarakat pariangan dapat dilihat di setiap acara alek nagari pacu jawi dilaksanakan di empat Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar Tari *Piriang Tigo Sapilin* selalu ditampilkan sebagai hiburan di saat jeda pacu jawi dilaksanakan (wawancara uda armen 15 mei 2023). Lebih jauh lagi armen menjelaskan bahwa apabila jika tari ini tidak ditampilkan pada acara alek nagari pacu jawi maka penari Tari *Piriang Tigo Sapilin* ini akan menuntut pada panitia pelaksana acara alek nagari pacu jawi dan mereka tidak terima sehingga setiap acara alek nagari pacu jawi selalu ditampilkan tari ini sebagai hiburan bagi penonton.

Keberadaan tari *Piriang Tigo Sapilin* dalam acara alek nagari pacu jawi di nagari Pariangan menjadi daya tarik penulis untuk mengungkapnya dalam sebuah kajian ilmiah berbentuk skripsi dengan judul *Tari Piriang Tigo Sapilin Dalam Acara Alek Nagari Pacu Jawi di Pariangan Tanah Datar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana keberadaan Tari *Piriang Tigo Sapilin* Dalam Acara Alek Nagari Pacu Jawi di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana keberadaan Tari *Piriang Tigo Sapilin* Dalam Acara Alek Nagari Pacu Jawi di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari Tari *Piriang Tigo Sapilin* adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai Tari *Piriang Tigo Sapilin* dalam acara alek nagari pacu jawi di Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber bacaan Program Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
3. Untuk masyarakat Kabupaten Tanah Datar selain bermanfaat menambah wawasan juga untuk menumbuhkan kesadaran untuk lebih mencintai budaya sendiri dan ikut serta dalam melestarikannya.

E. Kontribusi penelitian

Penelitian tentang *Tari Piriang Tigo Sapilin* Dalam Acara Alek Nagari Pacu Jawi di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa kontribusi:

1. Penelitian ini memiliki kontribusi untuk perpustakaan Insitut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai bahan bacaan atau referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa/mahasiswi.
2. Hasil penelitian tentang objek *Tari Piriang Tigo Sapilin* bisa diketahui serta bermanfaat bagi seniman-seniman muda lain khususnya mahasiswa.
3. Sebagai referensi dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang ingin mengembangkan dalam melihat dan menulis karya ilmiah serta menjadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dari perspektif yang berbeda

